

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesenian *Gembyungan* dalam tradisi *Nyangku* di Desa Kertamandala, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, menunjukkan adanya sinkretisme antara nilai religius Islam dan adat lokal yang terwujud dalam empat bentuk, yaitu pada instrumen, syair, simbolis, dan waktu pelaksanaan. Pada aspek instrumen, terebang dan waditra dipadukan dengan pola irama khas Sunda; pada aspek syair, lantunan Kitab Al-Barzanji disampaikan dengan langgam dan cengkok vokal Sunda; pada aspek simbolis, penyucian pusaka Prabu Borosngora dimaknai sebagai tazkiyatun nafs atau penyucian diri sekaligus penghormatan terhadap leluhur; sedangkan pada aspek waktu, pelaksanaan *Gembyungan* dalam tradisi *Nyangku* disesuaikan dengan waktu yang memiliki makna dalam kalender Islam dan adat Panjalu.

Sinkretisme tersebut menunjukkan bahwa unsur Islam dan adat lokal tidak saling menghilangkan, melainkan berpadu dan saling melengkapi dalam pelaksanaan tradisi. Selain itu, kesenian *Gembyungan* berfungsi sebagai media harmonisasi ajaran Islam dalam prosesi *Nyangku* melalui dakwah kultural, pendidikan informal, pewarisan nilai antargenerasi, serta penguatan solidaritas sosial masyarakat. Melalui fungsi tersebut, nilai-nilai Islam seperti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, penghormatan terhadap ajaran agama, dan pembentukan perilaku yang baik dapat disampaikan dan diwariskan bersamaan dengan nilai adat berupa penghormatan terhadap leluhur dan pelestarian tradisi lokal. Dengan demikian, kesenian *Gembyungan* tidak hanya menjadi bagian dari pelaksanaan tradisi *Nyangku*, tetapi juga menjadi media yang mempertemukan dan menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan adat lokal sehingga keduanya dapat tetap hidup dan diterima dalam kehidupan masyarakat Panjalu.

B. Saran

Setelah pemaparan Kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang perlu di sampaikan kepada pembaca:

- 1) Bagi kelompok kesenian *Gembyung Rumalega* dan para pelaku seni, disarankan untuk terus melakukan regenerasi pemain secara terencana serta mendokumentasikan pola tabuhan, syair, dan filosofi waditra secara tertulis maupun audiovisual, agar pengetahuan yang selama ini diwariskan secara lisan tidak hilang seiring pergantian generasi.
- 2) Bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis, disarankan untuk memberikan dukungan nyata berupa fasilitasi sarana latihan, pendataan resmi, serta pengusulan kesenian *Gembyungan* sebagai Warisan Budaya Takbenda, sebagai bagian dari upaya pelestarian sekaligus promosi pariwisata budaya-religi di wilayah Panjalu.
- 3) Bagi dunia pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar sejarah lokal dan muatan kearifan budaya daerah, guna menumbuhkan kesadaran sejarah serta rasa cinta terhadap budaya lokal pada peserta didik.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya terkait kesenian *Gembyungan* sebagai warisan budaya, yang ada dalam tradisi *Nyangku* di wilayah Panjalu.